**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN DPK DAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS SERTA IMPLIKASINYA PADA NILAI PERSUAHAAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2018)**

***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, GROWTH OF DEPOSIT AND LOAN ON PROFITABILITY AND THE IMPLICATION ON FIRM VALUE***

***(EMPIRICAL STUDY OF THE BANKING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING 2008-2018 )***

Oleh: Ari Martino

149010026

Promotor: Prof. Dr. H. Azhar Affandi, SE., M.Sc. Co-Promotor: Dr. Hj. Ellen Rusliati, SE., MSIE.

**ABSTRAK**

Nilai instrumen saham dari sebuah perusahaan terefleksikan dari harga pasar saham suatu perusahaan. Dalam periode tahun 2008–2018 terdapat fenomena penurunan nilai perusahaan. Adapun faktor utama penyebab penurunan ini adalah profitabilitas yang menurun. Menurunnya profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal serta penurunan pertumbuhan DPK dan kredit. Tujuan dari disertasi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris kondisi dan pengaruh struktur modal, pertumbuhan DPK dan kredit terhadap profitabilitas serta implikasinya terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sampel 13 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode waktu 2008–2018. Data laporan keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan DPK dan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan besaran pengaruh sebesar

63,34%, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

dengan besar pengaruh sebesar 70,3%. Secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan besaran pengaruh sebesar 28,58%, pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signfikan terhadap profitabilitas dengan besaran pengaruh sebesar 16,44%, dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan besaran pengaruh sebesar 18,32%.

**Kata Kunci :** Struktur Modal, Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Kredit, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

**ABSTRACT**

*The value of the stock instrument of a company is reflected in the market price of a company's stock. In the period 2008–2018 there was a phenomenon of decline in company value. The main factor causing this decline was decreased profitability. The decline in profitability was influenced by the capital structure and lower growth in deposits and credit. The purpose of this dissertation is to empirically determine and analyze the conditions and effects of capital structure, growth in deposits and credit on profitability and their implications for firm value using a sample of 13 conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2008–2018 time period.*

*. The company's financial statement data were analyzed using panel data regression. The results showed that simultaneously the capital structure, growth in deposits and credit had a significant effect on profitability with the magnitude of the effect of 63.34%, while profitability had a significant effect on firm value with the magnitude of the influence of 70.3%. Partially capital structure has a negative and significant effect on profitability with a magnitude of influence of 28.58%, TPF growth has a positive and significant effect on profitability with a magnitude of influence of 16.44%, and credit growth has a positive and significant effect on profitability with a magnitude of influence of 18,32%.*

***Keywords****: Capital Structure, TPF Growth, Credit Growth, Profitability, Firm Value*

**BAB I. PENDAHULUAN**

Setiap pemerintahan memiliki tujuan menciptakan kesejahteraan bagi semua warga negaranya. Pernyataan utama dari premis ini berangkat dari fakta bahwa pemerintah memiliki hak untuk mengelola semua sumber daya dalam perekonomian yang dapat dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyat sehingga menjadi tolak ukur apakah negara tersebut berada dalam keadaan ekonomi yang baik atau tidak. Pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk dapat menganalisis tingkat perkembangan dari kapasitas produksi dan menjadi acuan perkembangan pendapat per kapita di negara tersebut. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Pada konteks ekonomi makro, pembentukan investasi merupakan salah satu komponen vital yang dapat memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Salah satu sarana bagi kegiatan investasi di era modern saat ini adalah pasar modal. Pasar modal memfasilitasi perusahaan untuk mendapat pendanaan serta turut memfasilitasi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya ke dalam instrumen keuangan, seperti saham obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Nilai instrumen saham dari sebuah perusahaan terefleksikan dari harga pasar saham perusahaan tersebut. (Pocius *et al*, 2013).

Suatu perusahaan memiliki tujuan jangka panjang memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan dan tingkat pengembalian investasi atau *return* para pemegang saham. Selain mempertimbangkan *return* saham yang akan diterima dalam melakukan investasi, para investor juga mempertimbangkan kinerja perusahaan. Investor juga memerhatikan manajemen perusahaan dalam menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan (Thamrin *et al*,

2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan

perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Siahaan, 2013).

Beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value* dari saham

perusahaan yang terdaftar di bursa efek, seperti pendekatan *price earning ratio* (PER) dan *price book value ratio* (PBV). Pendekatan analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah PER (*Price Earning Ratio*). *Price earning ratio* merupakan rasio dari harga pasar per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh para investor untuk setiap laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

*Price earning ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat nilai harga

wajar dari saham. Harga wajar saham adalah harga dari nilai harga saham yang sesungguhnya atau nilai intrinsik dan *price earning ratio* bisa digunakan untuk mengetahui apakah nilai dari suatu harga saham lebih mahal atau lebih murah. Bagi analis keuangan, *price earning ratio* merupakan rasio yang menarik. Hal ini dikarenakan *price earning ratio* merupakan salah satu pengukuran yang cukup komprehensif yang dapat mewakili prestasi sebuah perusahaan. Nilai *price earning ratio* dalam suatu perusahaan yang perlu diketahui oleh para investor agar dapat menjadi salah satu masukan di dalam pengambilan keputusan investasi. Studi pra penelitian mengenai nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

2014**–**2018 yang diukur dengan dengan *price to earning ratio* (PER) menunjukkan nilai

perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat profitabilitas perusahaan (Sudiyatno et al., 2012; Sri Hermuningsih, 2013; Nuryaman,

2015; Moeljadi et al., 2020). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Raya Pajaitan, 2017). Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan (Tui et al, 2017). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *gross profit margin* (GPM)*.* Peneliti menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan karena *return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang mampu memperlihatkan kondisi perusahaan dan efektifitas penggunaan sumber daya atau asset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Suteja & Ginting, 2014). Nilai ROA yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja dari perusahaan perbankan mengalami peningkatan. Jika semakin besar nilai rasio maka perusahaan perbankan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan telah efektif dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil pra penelitian mengenai profitabiitas, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014–2018 belum masuk kategori baik. Hal ini berdasarkan surat edaran Bank Indonesia tahun 2004, ROA masuk dalam kategori baik jika nilainya lebih dari 1,25%.

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas dari

sebuah bank, faktor tersebut dapat bersumber dari eksternal maupun dari internal perusahaan (Suteja & Ginting, 2014)**.** Jika ditinjau dari faktor internal perusahaan maka profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit. Struktur modal dapat memengaruhi profitabilitas bank. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, jika struktur modal meningkat maka profitabilitas bank akan menurun. Para manajer harus bertindak secara hati-hati saat menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dikarenakan adanya hubungan yang negatif antara struktur modal dengan profitabilitas sehingga disarankan agar menggunakan laba ditahan untuk membiayai aktifitas perusahaan dan menggunakan utang sebagai pilihan terakhir, seperti preposisi pada *pecking order theory* (Khalaf Al-Taani 2013). Struktur modal merupakan kombinasi dari utang jangka panjang perusahaan, utang jangka pendek,

ekuitas, dan laba ditahan yang digunakan untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya secara. Studi pra penelitian menunjukkan struktur modal perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014**–**2018 mengalami fluktuatif dan jika bandingkan dengan data ratio profitabilitas sehingga pergerakan dari struktur modal seolah-olah berlawanan arah.

Selain dipengaruhi struktur modal, profitabilitas juga dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (Pervan et al 2015). Berdasarkan hasil pra penelitian mengenai pertumbuhan dana pihak ketiga, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014–2018 cenderung menurun. Profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit. Ekspansi pada kredit yang dilakukan oleh bank secara umum akan menyebabkan profitabilitas yang lebih baik (Van dan dang, 2019). Berdasarkan hasil peneliitian, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan kredit perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

2014**–**2018 cenderung menurun.

Dari uraian diatas dapat simpulkan terdapat *gap* yang menjadi landasan untuk dilakukannya sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam penulisan disertasi dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan DPK dan Kredit terhadap Profitabilitas serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan. Adapun pemilihan rentang waktu yang lebih panjang dikarenakan peneliti ingin mendapat gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh terhadap fenomena.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Semakin menurunnya nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, yaitu pada

periode 2014–2018.

2. Profitabilitas (*Return on Assets*) sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, yaitu pada periode 2014–2018 belum masuk kategori baik.

3. Struktur Modal (*Debt to Equity ratio*) sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, yaitu pada periode 2014**–**2018 mengalami fluktuatif.

4. Semakin menurunnya pertumbuhan dana pihak ketiga (*Deposit Growth Rate*) sub

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, yaitu pada periode 2014**–**2018.

5. Semakin menurunnya pertumbuhan kredit (*Loan Growth Rate*) sub sektor perbankan

yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, yaitu pada periode 2014**–**2018.

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 Manajemen dan Organisasi**

Para ahli mendefinisikan kata “manajemen” sebagai seni untuk menyelesaikan

sesuatu dengan menggunakan sumber daya manusia. Kata “manajemen” juga didefinisikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi secara efisien dan efektif dengan mengintegrasikan pekerjaan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan mengendalikan sumber daya organisasi (Kinicki dan Williams, 2011). Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama (Schermerhorn et al, 2017). Sebuah sistem yang teratur dan

berulang dibentuk untuk membantu orang-orang yang berkerjasama agar dapat bekerja secara terstruktur dan terkordinasi sehingga tujuan yang dicapai akan lebih mudah didapat.

Perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan teori organisasi telah melalui beberapa tahapan dan pendekatan. Berikut ini beberapa teori yang muncul membahas mengenai organisasi:

1. Teori organisasi dengan pendekatan klasik berfokus pada pembagian beban kerja

pada setiap anggota organisasi dengan mengedepankan pemerataan dan kapasitas.

2. Teori organisasi dengan pendekatan neoklasik mengemukakan bahwa setiap

organisasi harus menjaga suasana dan iklim organisasinya sehingga setiap anggota organisasi dapat bekerja dengan nyaman.

3. Teori organisasi dengan pendekatan modern menekankan bahwa agar dapat bertahan dan berkembangan dengan baik setiap organisasi perlu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sehingga anggota organisai akan mendapataan pemerataan beban kerja dan suasana kerja yang baik.

**2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan pada umumnya bertujuan menciptakan nilai ekonomi bagi individu maupun perusahaan. Tujuan dari manajemen keuangan bukan hanya memaksimalkan kekayaan para pemegang saham perusahaan tetapi juga ikut bertanggung jawab pada lingkungan sosial, dan memperhatikan para anggota manajemen perusahaan, serta mempunyai perilaku yang baik didalam berbisnis (Block et al, 2016).

Walaupun memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan tujuan jangka panjang dan utama bagi perusahaan, beberapa perusahaan turut memasukkan kepentingan para *stakeholder,* Seperti kepentingan pelanggan, karyawan, pemasok dan stakeholder lainnya yang turut memliki hubungan secara ekonomi dengan perusahaan. Hal ini lebih merupakan tanggung jawab secara sosial dengan tidak mengurangi tujuan setiap perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham perusahaan (Gitman dan Zutter, 2019).

**2.1.3 Struktur Modal**

Titman *et al* (2018) berpendapat bahwa struktur modal merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Kombinasi ini merupakan hal yang dianggap penting bagi sebuah perusahaan karena dapat memengaruhi operasi, pertumbuhan, dan nilai dari sebuah perusahaan secara keseluruhan (Aiyoub *et al*,

2013). Struktur modal yang optimal berfokus pada *debt to equity ratio* yang rendah dan bukan memaksimalkan *earning per share*. Hal ini diharapkan mampu memaksimalkan harga saham suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Manurung (2011) berpendapat bahwa banyak akademisi yang mempunyai minat dalam melakukan penelitian mengenai struktur keuangan yang kemudian berimplikasi pada munculnya beberapa teori, seperti teori struktur modal. Berikut ini beberapa teori yang membahas mengenai struktur modal:

1. *MM Theory* atau yang lebih dikenal dengan *irrelevance theory* diperkenalkan oleh Modligiani dan Miller pada 1958. Teori ini dianggap sebagai awal mula dari teori struktur modal. *MM theory* mengemukakan tiga preposisi yang pada intinya adalah bahwa tidak ada pengaruh proporsi ekuitas dan utang teradap nilai perusahaan.

2. Pada tahun 1961, Donaldson mengemukakan *pecking order theory.* teori ini membahas prioritas urutan dari sumber pendanaan yang akan digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah 500

perusahaan yang terdaftar di Fortune 500. *Pecking oreder theory* menjelaskan tidak ada struktur modal yang optimal dan menyatakan bahwa perusahaan dalam membentuk struktur modalnya lebih memprioritaskan pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan agar dapat mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal perusahaan.

3. *Trade-Off Theory* merupakan teori struktur modal yang dikenal dengan *Trade-Off* model antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Teori ini membahas kesulitan keuangan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan dikarenakan penggunaan utang. Semakin besar utang yang digunakan maka keuntungan juga akan semakin besar tetapi biaya yang berhubungan dengan utang tersebut juga akan meningkat bahkan lebih besar sehingga akan menimbulkan potensi kebangkrutan bagi perusahaan.

4. Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mengemukakan sebuah teori yang dikenal dengan *agency theory*. Teori ini membahas permasalahan yang muncul antara manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan serta menguraikan

pemisahan kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. *Agency theory*

menyatakan bahwa manajer sebagai perwakilan atau agen dari pemegang saham tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan para pemegang saham, yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang berimplikasi pada kesejahteraan para pemegang saham. Manajamen perusahaan juga memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri walaupun pada dasarnya mereka diangkat oleh para pemegang saham perusahaan.

5. Setiap keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang. Hal inilah yang salah satu yang melatarbelakangi munculnya *Signaling Theory*.

Perusahaan yang menguntungkan akan memberikan sinyak positif kepada para

investor dengan cara menghindari penjualan saham baru karena akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan dan sebaliknya.

**2.1.4 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh perusahaan perbankan dari masyarakat dan disimpan dalam bentuk tabungan dan sebagainya berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Menurut KKBI, kata “pertumbuhan” bermakna perkembangan sehingga

pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan suatu pengukuran perkembangan dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber utama pendanaan perusahaan perbankan untuk bisa menjalankan operasional usahanya sebagai perantara keuangan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

**2.1.5 Pertumbuhan Kredit**

Pengertian kredit berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang

Perbankan adalah kredit merupakan penyediaan uang atau sejumlah tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang dilakukan atas dasar persetujuan atau sebuah kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam sektor perbankan, pertumbuhan dapat diartikan sebagai adanya peningkatan atau penurunan yang merupakan hasil perbandingan dari *input* atau *output* periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan pada penelitian ini menggunakan tahun sebagai periode waktu.

perkembangan dari penyaluran kredit kepada pihak ketiga atau peneriman kredit (debitur). Pertumbuhan kredit (*loan growth*) merupakan sebuah pengukuran yang berkenaan dengan tingkat perkembangan dari volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu.

**2.1.6 Profitabilitas**

Titman *et al* (2018) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh sebuah perusahaan terhadap investasinya. Rasio ini juga mengukur efektifitas perusahaan dalam mengubah penjualan atau aset menjadi laba (Raymond Brooks, 2016).

Menurut Stanley Block (2016), secara umum terdapat tiga pendekatan

pengukuran yang digunakan untuk mengukur menilai rasio profitbailitas:

1. *Profit margin* menunjukkan persentase laba yang dihasilkan berdasarkan penjualan perusahaan. Rasio ini membandingkan jumlah laba dengan jumlah penjualan.

2. *Return on assets* menjelaskan efektifitas penggunaan aset seperti pabrik, properti, dan peralatan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

3. *Return on equirty* adalah rasio utama bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan banyak nya laba yang dihasilkan perusahaan bagi pemilik

**2.1.7 Niai Perusahaan**

Keown *et al* (2014) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar saham dari suatu perusahaan. Ahli keuangan lainnya juga mengemukakan pendapat yang sama mengenai definisi dari nilai perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai saham para pemilik perusahaan, Satish B. Mathur (2012) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, nilai perusahaan dapat di definisikan sebagai nilai pasar saham perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), ada beberapa pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan:

1. *Price earning ratio*. Pengukuran ini merupakan perbandingan antara harga pasar

saham dengan laba per lembar saham. Artinya semakin tinggi nilai rasio ini, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik.

2. *Market to book value*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahan tersebut.

**2.2 Posisi Penelitian**

Posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan secara substansi dan metodologi. Berikut ini beberapa perbedaan tersebut dengan penelitian terdahulu:

1. Novelty pada penelitian ini merupakan model konseptual yang dibangun berdasarkan situasi masalah yang berbeda dengan penelitian-penelitan terdahulu. Pada penelitian ini fenomena masalah yang diteliti adalah adanya penurunan pada nilai perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan DPK dan kredit serta struktur modal yang fluktuatif pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

pertumbuhan kredit, profitabilitas, dan nilai perusahaan secara bersamaan sehingga lebih komprehensif.

3. Struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen (bebas). Profitabilitas sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan model

seperti ini sehingga membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu menjadi state of the art.

4. Data keuangan yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari 13 perusahaan

sub sektor perbankan dengan rentang waktu 11 tahun, yaitu pada periode waktu

2008–2018.

**2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas, dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2019.

**2.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabiltas Perbankan**

Struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang

perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio debt to equity ratio bermakna bahwa modal sendiri yang digunakan lebih sedikit dibanding dengan utangnya. Selain itu juga, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utangnya dengan menggunakan jaminan dari modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, et al. (2018) menunjukkan bahwa struktur modal merupakan variabel yang paling signifikan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Javed, et al (2014) juga melakukan penelitian dengan hasil menujukkan bahwa struktur modal mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Khalaf Al-Taani (2013) menemukan bahwa struktur modal bukan merupakan faktor utama dalam penentu profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Kodongo, et al. (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang dominan antara struktur modal dan profitabilitas. Begitu pula hasil penelitian Khan, et al. (2017) menghasilkan temuan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Deposit Growth Rate) terhadap**

**Profitabiltas Perbankan**

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat dan disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber pendanaan yang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan perbankan. Semakin besar pertumbuhan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun maka akan memengaruhi besaran kredit yang dapat disalurkan yang kemudian akan berimplikasi terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang

dilakukan oleh Hakim dan Sugianto (2018) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga memengaruhi profitabilitas dengan korelasi yang negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamadi dan Awdeh (2012) mengemukakan penemuannya bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berhubungan secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Pervan, et al. (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh peneliti Alamgir dan Khalid (2018) ditemukan bahwa bahwa faktor internal seperti pertumbuhan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

**2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Kredit (Loan Growth Rate) terhadap Profitabiltas**

**Perbankan**

Pendapatan perusahaan sektor perbankan saat ini masih berfokus pada pendapatan bunga atas kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat. Semakin besar kredit yang disalurkan maka akan berdampak pada meningkatnya potensi pendapatan bunga perusahaan sektor perbankan. Namun, jumlah kredit yang besar harus diiringin dengan kualitas kredit yang baik sehingga *non performing loan* akan menjadi rendah dan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Fahlenbrach, et al. (2016), menemukan bahwa bank dengan tingkat pertumbuhan kredit yang tinggi mempunyai profitabilitas yang memburuk pada tahun berikutnya.

Udom, et al. (2016) di dalam laporan penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan merupakan determinan dari profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nooman Rebei (2016) juga menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan kredit mengakibatkan penurunan dari profitabilitas bank. Namun, Janakiraman (2018) berdasarkan pengujian secara empiris membuktikan bahwa pertumbuhan kredit meningkatkan profitabilitas bank. Temuan ini memberikan pendapat yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

**2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan. Nilai dari return on asset akan selalu berkaitan dengan tingakt efektifitas dari manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai return on asset suatu perusahaan maka tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan juga semakin baik.

Nilai return on asset yang tinggi akan selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan menguntungkan. Sehingga dapat berdampak pada jumlah permintaan saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Permintaan yang tinggi terhadap saham akan membuat harga dari saham tersebut meningkat sehingga harga pasar saham perusahaan akan lebih besar daripada nilai buku perusahaan.

Sudiyatno (2012) berdasarkan temuan hasil penelitian mengemukakan bahwa secara empiris profitabiltas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang konsisten dilakukan oleh Tui, et al. (2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Moeljadi, et al. (2020) yang mengemukakan temuannya bahwa terdapat pengaruh secara langsung dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Landasan teori yang dipergunakan untuk mengupas permasalahan yang menjadi obyek penelitian di dalam penelitian ini adalah dimulai dari teori umum (grand

theory), yaitu teori ilmu manajemen, dilengkapi dengan teori antara (middle range theory) yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan keuangan perbankan. Kemudian ditunjang oleh teori aplikasi (applied theory) yang diterapkan melalui struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, profitabilitas, dan nilai perusahaan seperti yang disajikan pada gambar 2.1 berikut ini:

**2.5 Hipotesis Penelitian**

Dari hasil pendalaman latar belakang dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Simultan:

Struktur modal, pertumbuhan DPK, dan pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang berdampak pada nilai perusahaan.

Hipotesis Parsial:

1. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**BAB III. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan atau menguraikan suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel penelitian. Metode desktiptif digunakan untuk mengetahui struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada industri perbankan tahun

2008–2018. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis penelitian sehingga dapat memberikan sebuah pembuktian (Sugiyono, 2013). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu X1 (struktur modal), X2 (pertumbuhan dana pihak ketiga), dan X3 (pertumbuhan kredit), satu variabel intervening Y (profitabilitas), serta satu variabel terikat Z (nilai perusahaan) sehingga dapat diambil suatu analisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang berhubungan dengan data empiris. Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas serta implikasinya pada nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–

2018.

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data *time series* pada periode

2008–2018 dan data *cross section* dari perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 13 perusahaan. Sehingga total data panel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 143 unit data.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2018 sebanyak 26 perusahaan. Diambil

13 perusahaan sebagai sampel. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini

menggunakan data time series dan data cross section. Menurut Jaka Sriyana (2014) jumlah data yang cukup layak agar bisa dilakukannya sebuah analisis regresi data panel adalah sebanyak 120 unit data. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan metode Non Participant Observational, yaitu metode pengumpulan data dengan hanya mengamati

data yang telah disediakan tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian bersifat deskriptif dan verifikatif yang disajikan dalam laporan penelitian, sebagai berikut :

**4.1.1 Profil Perusahaan**

Berikut ini disajikan profil bank yang menjadi subjek penelitian atau bank-bank yang menjadi unit observasi, yaitu:

**1. Bank Central Asia (BCA)**

Berdirinya BCA dimulai dari terbentuknya *Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory* kemudian diperluas untuk memenuhi sektor perbankan di Indonesia dan pada tahun 1975 nama bank secara resmi berganti menjadi PT. Bank Central Asia (BCA). BCA memperluas jaringan kantor cabang dan mengembangkan berbagai produk layanan. PT Telkom dan Citibank melakukan kerja sama dengan BCA untuk kepentingan pembayaran tagihan telpon dan kartu kredit yang langsung dapat dilakukan melalui ATM BCA. BCA juga mengeluarkan produk berupa Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA*, mobile banking*, EDCBIZZ, dan *Flazz Car.* Selain itu, terdapat juga *MyBCA*, *internet banking platform*, KlikBCA *Integrated Business Solution*, PT Asuransi Jiwa BCA (*BCA Life*), ‘VIRA’ (*Virtual Assistant*), dan proyek percontohan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (www.bca.co.id).

**2. Bank Negara Indonesia (BNI)**

Menurut UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946, BNI disahkan sebagai bank di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian rakyat dan nasional. BNI melakukan terobosan dalam proses divestasi saham pemerintah di tahun 2007 dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Pemerintah Republik Indonesia memilki investasi saham sebesar 60% dan masyarakat sebanyak 40%. BNI juga merupakan bank nasional terbesar ke–4 di Indonesia. BNI juga membentuk Bank BNI Syariah, BNI *Multifinance*, BNI *Securities,* BNI *Life Insurance*, dan BNI *Remittance* Ltd. BNI identik dengan warna *orange* dan *turquoise* serta angka 46 yang menunjukkan tahun berdirinya BNI. BNI terus memberikan pengalaman inovasi berupa *digital banking* yang dapat memudahkan transaksi. BNI merupakan bank yang tersebar merata dan dapat mencakup semua lapisan masyarakat Indonesia (www.bni.co.id).

**3. Bank Tabungan Negara (BTN)**

BTN dibentuk dari adanya *Postspaarbank* tahun 1897. *Postspaarbank* berubah

nama menjadi Tyokin Kyoku atau Kantor Tabungan pada tahun 1942. Pada 1950 dilakukan penggantian menjadi Bank Tabungan Pos dan pada akhirnya diganti menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. BTN melakukan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dapat menjadi jalan keluar bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk mendapatkan rumah. Sehingga BTN berfokus menjadi fasilitator dalam perkreditan rumah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan jasa layanan keuangan keluarga. Pada tahun 2015, BTN mendukung “Program Sejuta Rumah Untuk Rakyat” melalui pembiayaan KPR. Segala pembiayaan KPR dipermudah dan diusahakan dipercepat dalam hal pencairan KPR. BTN juga turut dalam *digital banking,* seperti *mobile* BTN, *internet banking*, *cash management*, dan *Smart Branch* (www.btn.co.id).

**4. Bank JTrust Indonesia (BCIC)**

JTrust Bank dikenal sebagai bank berstandar Jepang yang mengembangkan jasa pelayanan keuangan ritel yang menjadi target perusahaan kelas menengah dan JTrust Bank mendukung peluang bisnis di Indonesia dan Asia Tenggara. Pada tahun 2014, Jtrust secara resmi menerima 99 persen saham PT. Bank Mutiara dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Transaksi penjualan saham Bank Mutiara bernilai Rp. 4,41 triliun dan eksekutif LPS berharap bahwa dengan Jtrust sebagai pemilik baru dapat memperbaiki kinerja bank.Keberadaan Bank Jtrust di Indonesia diharapkan dapat menciptakan lingkungan bagi orang-orang yang bermotivasi kerja tinggi. Dengan adanya potensi ekonomi Indonesia yang besar, terdapat peluang dan kesempatan bagi JTrust untuk dapat mengembangakan jasa pelayanan keuangan (www.jtrustbank.co.id).

**5. Bank Danamon Indonesia (BDMN)**

Bank Danamon Indonesia dibentuk pada tahun 1956. Danamon terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam (DSP), unit syariah, dan jaringan cabang Adira *Finance*, dan Adira *Insurance*. Danamon juga mengembangkan *platform e-channel*, layanan digital *SMS banking*, *Internet banking* dan *mobile banking*. Segmentasi nasabah Bank Danamon sangat bervariasi, mulai dari usaha kecil dan menengah, nasabah mikro maupun nasabah komersial dan korporasi. Selain itu, Bank Danamon juga memberikan layanan perbankan syariah. Jaringan distribusi Bank Danamon yang kuat mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dan dapat memberikan penawaran produk yang terintegrasi. Selain itu, pelayanan *digital banking* juga telah ditingkatkan yang mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi (www.danamon.co.id).

**6. Bank Mandiri (BMRI)**

Pada awalnya Bank Mandiri adalah gabungan dari PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”) yang efektif berjalan pada 1 Agustus 1999. Pada Februari tahun

1998, pemerintah Indonesia melakukan restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan menjadi Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998. Bank Mandiri melakukan ekspansi menjadi perusahaan terbuka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sejak 19 April 2004 berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DGS/2004 tanggal 19 April 2004 (https://bankmandiri.co.id).

**7. Bank CIMB Niaga (BNGA)**

Sebelumnya perusahaan Bank CIMB Niaga bernama PT Bank Niaga Tbk dan diubah mejadi PT Bank CIMB Niaga Tbk berlandaskan Akta No. 38 tanggal 28

Mei 2008, yang dibuat di hadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM. Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia berdasarkan No. AHU-32968.AH.01.02 Tahun 2008

tanggal 13 Juni 2008 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (“BI”) No.

10/56/KEP.GBI/2008 tanggal 22 Juli 2008. Dalam sejarah perkembangannya, CIMB Niaga telah beberapa kali mengalami penggabungan usaha. CIMB Niaga telah melakukan sebanyak 4 kali penggabungan usaha, yaitu: (1). Tanggal 22 Oktober

1973 dengan PT Bank Agung; (2). Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung; (3). Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan (4). Tanggal 1 November 2008 dengan PT Bank Lippo Tbk.

Pada 18 juli 2018 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk dilakukannya perubahan nama perusahaan dari sebelumnya PT Bank Niaga Tbk menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk (www.cimbniaga.co.id)

**8. Bank Maybank Indonesia (BNII)**

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) adalah nama perusahaan sebelum akhirnya menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk tanggal 23 September

2015 berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015. Maybank Indonesia memiliki jaringan regional maupun internasional yang menyediakan berbagai macam produk

dan jasa keuangan bagi nasabah perseorangan maupun nasabah korporasi. *Digital*

*banking* merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh Maybank Indonesia. Selain itu, perusahaan juga menyediakan pembiayaan otomotif yang dilakukan melalui anak usahanya. Saat ini selain memiliki 386 cabang, 21 Mobil Kas Keliling dan 1.609 ATM, Maybank Indonesia juga terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM lainnya serta 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei (http://maybank.co.id).

**9. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)**

Pada awalnya BTPN dikenal dengan nama Bapemil sebelum akhirnya pada

1986 berubah menjadi Bank Tabungan Pensiun Nasional yang berkantor di Bandung beralih ke Jakarta. BTPN berfokus juga pada pencatatan saham BTPN Syariah dan pada proses merger BTPN dengan PT Sumitomo Mitsui Banking Corporation untuk menjadi PT Bank BTPN sehingga memiliki kemampuan dalam layanan keuangan yang lebih luas. Selain itu, BTPN juga melaksanakan program *corporate social responsibility* yang berjalan terpisah dari kegiatan utama bisnisnya. Dalam perjalanannya, BTPN telah berhasil melakukan pencatatan saham BTPN Syariah yang merupakan anak usaha dengan status kepemilikan saham mayoritas dan proses merger dengan PT Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBCI) (www.btpn.com).

**10. Bank Victoria Internasional (BVIC)**

Perusahaan Bank Victoria pada awalnya bernama PT Bank Victoria

berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 yang dibuat di hadapan notaris Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM lalu diubah menjadi Bank Victoria dan PT Bank Victoria International berdasarkan Akta Pembetulan No. 30 tanggal 8 Juni 1993 yang juga dibuat di hadapan notaris Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM. Obligasi II dan Obligasi Subordinasi I diterbitkan langsung oleh Bank Victoria dengan jumlah saham beredar sebanyak 780.394.335 lembar. Izin dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-

114/D.03/2016 tanggal 8 Desember 2016 menetapkan Bank Victoria menjadi bank devisa. Terdapat 92 jaringan kantor Bank Victoria terdiri dari 1 kantor pusat operasional, 12 kantor cabang, 65 kantor cabang pembantu, dan 14 kantor kas yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan sampai dengan Bali. Produk Bank Victoria antara lain berupa Kartu ATM Bank Victoria, layanan *internet banking*, dan *mobile banking* untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi (www.victoriabank.co.id).

**11. Bank Mayapada Internasional (MAYA)**

PT Bank Mayapada International aktif sebagai salah satu bank di Indonesia

pada tanggal 16 Maret 1990 sampai akhirnya berubah menjadi bank umum pada

23 Maret 1990. Pada tahun 1993, PT Bank Mayapada International secara resmi mendapat izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa dan telah *go public* pada tahun 1997. Pelayanan perbankan Bank Mayapada didukung oleh jaringan dan

sistem yang kuat. Pada tahun 2001, Bank Mayapada menerima sertifikat ISO 9001 dan saat ini telah berubah menjadi ISO 9001:2008. Budaya organisasi merupakan bagian dari visi dan misi perusahaan. Budaya tersebut dijadikan sebagai panduan bagi seluruh karyawan perusahaan. Proses sosialisasi budaya perusahaan pun terus dilakukan dengan dilakukannya pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan (/www.bankmayapada.com).

**12. Bank Mega (MEGA)**

Bank Mega bermula dari usaha keluarga yang bernama PT Bank Karman pada 15 April 1969 di Surabaya yang kemudian berubah menjadi PT Mega Bank dan berkantor di Jakarta pada 1992. Saham mayoritas Bank Mega dimiliki oleh PT Mega Corpora yang memiliki prinip utama profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. *Initial Public Offering* dilakukan oleh PT Mega Bank dengan tujuan peningkatan struktur modal Bank Mega. *Offering* ini dicatat di BEJ dan BES yang sahamnya juga dimiliki publik dengan saham terbesar dimiliki oleh PT Mega Corpora. Pada logo Bank Mega, disematkan huruf “M”, warna kuning diartikan kecerdasan dan harapan. Proses dan sistem yang canggih direfleksikan dengan warna abu-abu. Optimisme pada Bank Mega digambarkan dengan warna oranye. Loga Bank Mega diharapkan menjadi gambaran suatu lembaga keuangan yang menjadi pilihan masyarakat (https://bankmega.com).

**13. Bank Panin Indonesia (PNBN)**

PT Bank Pan Indonesia dibentuk pada tahun 1971 yang merupakan merger

Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia. Produk Bank Panin berupa perbankan konsumer, *small medium enterprise* (SME) dan mikro, komersial, korporat, dan tresuri. Total ATM Bank Panin lebih dari 960

ATM yang tersebar dari Aceh di ujung barat hingga Papua di pelosok timur Nusantara. Tercatat Per 31 Desember 2018, total aset senilai Rp207,20 triliun dimiliki oleh Bank Panin dengan penyaluran kredit tumbuh 7,93% menjadi Rp151,57 triliun. Bank Panin memimiliki lebih dari 560 kantor cabang di Indonesia dengan lebih dari 960 gerai ATM. Bank Panin terdaftar sebagai salah satu bank yang dimasukkan dalam Bank Kategori “A” dengan layanan *mobile banking*, *internet banking*, Biznet Panin, dan perbankan digital (https://www.panin.co.id)

**4.1.2 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif**

Metode deskriptif dilakukan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai suatu variabel tanpa membuat sebuah perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan dengan variabel lainnya. Pembahasan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang sudah dibuat sebelumnya, yaitu bagaimana struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, profitabilitas dan nilai perusahaan pada tahun 2008–2018.

**4.1.2.1 Kondisi Struktur Modal Tahun 2008–2018**

Berikut ini adalah kondisi struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

(DER) pada tahun 2008–2018:

1. Pada tahun 2008 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 9,79 kali. Nilai DER

tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 24,93 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2008 bernilai 0,91 kali yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara.

2. Pada tahun 2009 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 9,79 kali. Nilai *Debt*

*Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 12,23 kali yang dimiliki oleh Bank

5,23 kali yang dimiliki oleh Bank Danamon.

3. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 8,06 kali. Nilai *Debt*

*Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 12,88 kali yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2010 bernilai 4,82 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

4. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 8,20 kali. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 12,10 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2011 bernilai

4,53 kali yang dimiliki oleh Bank Danamon.

5. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 7,90 kali. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 11,25 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2012 bernilai

4,42 kali yang dimiliki oleh Bank Danamon.

6. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 8,08 kali. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 10,66 yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2013 bernilai 4,90 kali yang dimiliki oleh Bank Danamon.

7. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 8,03 kali. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 11,70 yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2014 bernilai 5 yang dimiliki oleh Bank Danamon.

8. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 7,44 kali. Nilai *Debt*

*Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 12,21 dimiliki Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2015 bernilai 4,5 yang dimiliki oleh Bank Danamon.

9. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 5,95 kali. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 10,87 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2016 bernilai

−4,64 kali yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia.

10. Pada tahun 2017 nilai rata-rata DER, yaitu sebesar 6,59 kali. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 10,35 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2017 bernilai 3,55 kali yang dimiliki oleh Bank Danamon.

11. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt Equity Ratio,* yaitu sebesar 6,58 kali. Nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 12,56 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia. Nilai *Debt Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2018 bernilai

3,45 kali yang dimiliki oleh Bank Danamon.

**4.1.2.2 Kondisi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Tahun 2008–2018**

Berikut ini adalah kondisi pertumbuhan dana pihak ketiga yang diukur dengan

*Deposit Growth Rate* (DGR) pada tahun 2008–2018:

1. Pada tahun 2008 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 8,98%. Nilai

*Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 34,49% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2008 bernilai −78,20% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

2. Pada tahun 2009 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 18,76%. Nilai

*Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 52,08% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2009 bernilai −9,23% yang dimiliki oleh Bank Danamon.

*Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 57,20% yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2010 bernilai 3,13% yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia.

4. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 21,99%. Nilai *Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 62,69% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2011 bernilai 3,97% yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional.

5. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 21,90%. Nilai *Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 65,76% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2012 bernilai 2,29% yang dimiliki oleh Bank Mega.

6. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 17,82%. Nilai

*Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 47,01% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2013 bernilai −14,10% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

7. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 5,88%. Nilai *Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 26,54% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2014 bernilai −4,60% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

8. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 7,91%. Nilai *Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 20,49% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai DGR yang terendah pada tahun 2015 bernilai −2,51% yang dimiliki oleh Bank Mega.

9. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 9,84%. Nilai *Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 36,62% yang dimiliki oleh Bank Central Asia. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2016 bernilai −8,85% yang dimiliki oleh Bank Danamon.

10. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 11,48%. Nilai *Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 30,01% yang dimiliki oleh Bank Central Asia. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2017 bernilai −0,08% yang dimiliki oleh Bank Danamon.

11. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Deposit Growth Rate,* yaitu sebesar 9,79%. Nilai

*Deposit Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 62% yang dimiliki oleh Bank Central Asia. Nilai *Deposit Growth Rate* yang terendah pada tahun 2018 bernilai −3,69% yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia.

**4.1.2.3 Kondisi Pertumbuhan Kredit Tahun 2008–2018**

Berikut ini adalah kondisi pertumbuhan kredit yang diukur dengan *Loan Growth Rate*

(LGR) pada tahun 2008–2018 :

1. Pada tahun 2008 nilai rata-rata *Loan* Growth Rate, yaitu sebesar 19,01%. Nilai *Loan*

*Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 41,19% yang dimiliki oleh Bank

Tabungan Negara. Nilai *Loan* Growth *Rate* yang terendah pada tahun 2008 bernilai

−79,50% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

2. Pada tahun 2009 nilai rata-rata *Loan* Growth Rate, yaitu sebesar 17,48%. Nilai *Loan Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 50,81% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun

2009 bernilai −1,90% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional.

3. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Loan Growth Rate*, yaitu sebesar 26,65%. Nilai *Loan*

*Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 48,37% yang dimiliki oleh Bank

2010 bernilai 12,84% yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia.

4. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Loan Growth Rate*, yaitu sebesar 24,02%. Nilai *Loan*

*Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 49,11% yang dimiliki oleh Bank

Jtrust Indonesia. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2011 bernilai

−3,62% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional.

5. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Loan Growth Rate*, yaitu sebesar 25,23%. Nilai *Loan Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 39,48% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2012 bernilai 14,46% yang dimiliki oleh Bank Danamon.

6. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Loan Growth Rate*, yaitu sebesar 18,73%. Nilai *Loan Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 46,10% yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2013 bernilai −28,50% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

7. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Loan Growth Rate*, yaitu sebesar 11,45%. Nilai *Loan Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 47,05% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2014 bernilai −10,60% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

8. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Loan Growth Rate*, yaitu sebesar 9,40%. Nilai *Loan Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 31,67% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2015 bernilai −15,10% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

9. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Loan Growth Rate,* yaitu sebesar 15,17%. Nilai *Loan*

*Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 74,40% yang dimiliki oleh Bank

Pan Indonesia. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2016 bernilai

−12,70% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

10. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Loan Growth Rate,* yaitu sebesar 9,72%. Nilai *Loan Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 24,56% yang dimiliki oleh Bank Mega. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2017 bernilai −0,15% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional.

11. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Loan Growth Rate,* yaitu sebesar 13,92%. Nilai *Loan Growth Rate* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 62,80% yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia. Nilai *Loan Growth Rate* yang terendah pada tahun 2018 bernilai

−5,41% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

**4.1.2.4 Kondisi Profitabilitas Pada Tahun 2008–2018**

Berikut ini adalah kondisi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*

(ROA) pada tahun 2008–2018:

1. Pada tahun 2008 nilai rata-rata *Return on Assets*, yaitu sebesar −2,26%. Nilai *Return on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4,5% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun

2008 bernilai −52,1% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

2. Pada tahun 2009 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 2,00%. Nilai *Return*

*on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 3,84% yang dimiliki oleh Bank Bank

Jtrust Indonesia. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun 2009 bernilai

0,07% yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia.

3. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 2,41%. Nilai *Return*

*on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4% yang dimiliki oleh Bank

Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun

2010 bernilai 1,04% yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional.

*on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4,4% yang dimiliki oleh Bank

Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun

2011 bernilai 0,44% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional.

5. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 2,58%. Nilai *Return on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4,7% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun

2012 bernilai 1,06% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

6. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 1,74%. Nilai *Return on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4,5% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun

2013 bernilai −7,58% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

7. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 1,57%. Nilai *Return*

*on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 3,9% yang dimiliki oleh Bank

Central Asia. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun 2014 bernilai

−4,97% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

8. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 1,52%. Nilai *Return on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4,61% yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun 2015 bernilai −5,37% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

9. Pada tahun 2016 nilai rata-rata ROA, yaitu sebesar 1,78%. Nilai *Return on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 5,03% yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun 2016 bernilai −5,02% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

10. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 2,22%. Nilai *Return on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4,68% yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun 2017 bernilai 0,64% yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional.

11. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return on Assets,* yaitu sebesar 2,11%. Nilai *Return on Assets* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 4,84% yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia. Nilai *Return on Assets* yang terendah pada tahun 2018 bernilai −2,25% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

**4.1.2.5 Kondisi Nilai Perusahaan pada Tahun 2008–2018**

Berikut ini adalah kondisi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning*

*Ratio* (PER) pada tahun 2008–2018:

1. Pada tahun 2008 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar −13,88 kali. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 34,80 kali yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun

2008 bernilai −310% yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

2. Pada tahun 2009 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 16,74 kali. Nilai

*Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 104,7 kali yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2009 bernilai −0,19 kali yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia.

3. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 19,14 kali. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 94,5 kali yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2010 bernilai 3,57 kali yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional.

4. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 14,34 kali. Nilai

*Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 48,65 kali yang dimiliki

tahun 2011 bernilai 3,43 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

5. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 11,85 kali. Nilai

*Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 28,01 kali yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2012 bernilai 3,74 kali yang dimiliki oleh Bank Victoria Internasional.

6. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 9,97 kali. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 27,33 kali yang dimiliki oleh Bank Mega. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2013 bernilai

−1,65 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

7. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 12,06 kali. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 24,39 kali yang dimiliki oleh Bank Mega. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2014 bernilai

−4,74 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

8. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 11,11 kali. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 21,69 kali yang dimiliki oleh Bank Mega. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2015 bernilai

−2,39 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

9. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 17,84 kali. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 105 kali yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2016 bernilai −11 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

10. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 14,83 kali. Nilai

PER tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 23,17% yang dimiliki oleh Bank Central Asia. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2017 bernilai 9,88 kali yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia.

11. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price Earning Ratio,* yaitu sebesar 14,03 kali. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun ini, yaitu sebesar 43,94 kali yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional. Nilai *Price Earning Ratio* yang terendah pada tahun 2018 bernilai −13,6 kali yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia.

**4.2 Pembahasan Penelitian**

**4.2.1 Analisis Deskriptif**

Berikut diuraikan mengenai kondisi struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada tahun 2008–2018:

**1. Kondisi Struktur Modal**

Variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) periode

2008–2018 rata-rata mengalami kondisi fluktuatif. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pada tahun tertentu, memiliki kondisi struktur modal yang nilainya lebih tinggi dibandingkan pada tahun-tahun lainnya selama periode observasi.

Nilai *debt to equity* terendah diperoleh oleh Bank Danamon. Rendahnya nilai *debt to equity* Bank Danamon disebabkan jumlah dana pihak ketiga yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan besar ekuitas perusahaan. Penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Danamon masih belum optimal sehingga banyak masyarakat menarik simpanannya dari Bank Danamon dalam jumlah yang besar (www.danamon.co.id)

Tren penurunan dana pihak ketiga perbankan dibandingkan dengan besar ekuitas perusahaan diproyeksikan dapat memengaruhi struktur modal Bank Danamon. Sedangkan rata-rata Nilai *debt to equity* tertinggi terdapat pada Bank Jtrust Indonesia. Tingginya nilai *debt to equity* pada Bank Jtrust Indonesia memproyeksikan adanya

penurunan nilai ekuitas sehingga membuat nilai perimbangan semakin meningkat

(www.jtrustbank.co.id)

**2. Kondisi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**

Variabel pertumbuhan dana pihak ketiga yang diukur dengan *deposit growth rate* periode 2008–2018 pada umumnya rata-rata mengalami kondisi fluktuatif. Nilai rata-rata *deposit growth rate* terendah selama periode penelitian terjadi pada Bank Jtrust Indonesia.

Hal ini disebabkan karena adanya penurunan komposisi DPK masih didominasi oleh deposito, yaitu 87,07% dari total DPK. Penurunan dana pihak ketiga disebabkan oleh penarikan dana masyarakat dalam jumlah besar sebagai ekses dari pemberitaan negatif atas permasalahan yang dialami oleh Bank Jtust Indonesia. Adanya penarikan dana masyarakat menunjukkan rendahnya kepercayaan deposan terhadap Bank Jtrust Indonesia sehingga Bank Jtrust Indonesia berusaha melakukan restrukturisasi manajemen bank untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat (www.jtrustbank.co.id)

Nilai rata-rata *deposit growth rate* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada

Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Dana pihak ketiga pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional mencapai 90% dari total pendanaan. Bank Tabungan Pensiunan Nasional berhasil menarik kepercayaan masyarakat yang terlihat dari pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 26,5% dengan penyediaan laporan konsolidasi bagi nasabah. Peningkatan dana pihak ketiga pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional juga didukung adanya 12 cabang baru Bank Tabungan Pensiunan Nasional menjadi 36 cabang khusus di 10 kota besar. Faktor lainnya adalah adanya penawaran simpanan dan tabungan dengan bunga kompetitif dengan jangka waktu yang lebih fleksibel dibandingkan bank pesaing pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (www.btpn.com) Pada periode tahun 2011–2014 kondisi *deposit growth rate* mengalami penurunan, puncak penurunannya terjadi pada tahun 2014 yang mencapai titik terendah, yaitu 5,88%. Sama halnya pada tahun 2017–2018 yang mengalami penurunan di kisaran 2%. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah adanya pemilu di Indonesia yang berlangsung pada rentang tahun tersebut, sehingga banyak dana simpanan masyarakat digunakan untuk keperluan pemilu legislatif dan kampanye calon anggota legislatif. Selain itu, faktor lainnya adalah data *time series* pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada umumnya pernah

mengalami tren penurunan pada pertumbuhan dana pihak ketiga.

**3. Kondisi Pertumbuhan Kredit**

Variabel pertumbuhan kredit yang diukur dengan *loan growth rate* periode 2008–

2018 rata-rata mengalami kondisi fluktuatif dengan kecenderungan mengalami

penurunan. Nilai rata-rata *loan growth rate* terendah selama periode penelitian terjadi pada Bank Jtrust Indonesia. Hal ini disebabkan Bank Jtrust Indonesia masih belum terlalu ekspansif dalam penyaluran kredit. Bank Jtrust Indonesia masih berfokus dalam tahap konsolidasi dan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang meliputi prosedur, proses, sumber daya manusia dan produk menyebabkan nilai *loan growth rate* Bank Jtrust Indonesia tidak terlalu meningkat (www.jtrustbank.co.id)

Nilai rata-rata *loan growth rate* tertinggi terjadi pada Bank Panin. Bank Panin didominasi oleh kredit produktif sebesar 71,81%, yang terdiri dari kredit modal kerja sebesar 46,91% dan kredit investasi sebesar 24,90%, sedangkan kredit konsumsi tercatat sebesar 28,19%. Indikasi peningkatan ekspansi usaha tercermin dari meningkatnya penyaluran kredit modal kerja sebesar 8,48%. Penyaluran kredit investasi masih melambat yang hanya tumbuh 4,82%. Sementara itu, kredit konsumsi tumbuh cukup tinggi sebesar 11,04%. Hal lainnya yang menyebabkan meningkatkanya *loan growth rate* Bank Panin adalah berdasarkan sektor ekonomi menurut non-lapangan

usaha. Kredit perbankan Bank Panin didominasi oleh kredit rumah tangga, sedangkan berdasarkan sektor ekonomi menurut lapangan usaha, kredit terbesar disalurkan pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Pertumbuhan kredit perbankan yang menurun terjadi dikarenakan investasi dan aktivitas ekspor yang belum signifikan, *write off* yang dilakukan bank-bank dan penjualan aset beberapa bank ke grup terkait (www.panin.co.id).

Secara keseluruhan *loan growth rate* mengalami penurunan yang tinggi, pada periode tahun 2010–2012 nilai *loan growth rate* (LGR) di atas 20% sedangkan pada periode tahun 2013–2018 nilai *loan growth rate* berada di sekitar 10%. Pada tahun

2009–2010 rata-rata *loan growth rate* perusahaan perbankan mengalami penurunan,

kondisi yang sama terjadi pada periode 2011, 2013–2015, dan 2017. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rata-rata bank pada periode tersebut mengalami penurunan ekspansi kredit. Penurunan *loan growth rate* juga berkaitan dengan kondisi kelesuan ekonomi sehingga permintaan kredit mengalami penurunan.

**4. Kondisi Profitabilitas**

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* periode 2008–2018

pada rata-rata mengalami kondisi fluktuatif. Nilai *return on assets* terendah selama periode observasi terjadi pada tahun 2008. Nilai *return on assets* yang tercatat pada tahun tersebut bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008, bank berada pada kondisi kurang baik dalam pengelolaan asetnya sehingga memengaruhi perolehan keuntungan bank.

Nilai *return on assets* negatif terbesar pada tahun tersebut terjadi pada Bank Jtrust Indonesia, dengan nilai *return on assets* sebesar −52,10%. Menurunnya nilai *return on assets* Bank Jtrust Indonesia dibandingkan bank lainnya disebabkan oleh menurunnya tingkat kepastian usaha Bank Jtrust sebagai dampak adanya krisis keuangan global dan banyaknya isu-isu negatif yang terjadi pada bank. Selain itu, penurunan ini lebih disebabkan adanya *non recurring income* yang besar, penurunan pendapatan surat berharga, penurunan laba bersih yang dipengaruhi oleh penurunan pemulihan cadangan kerugian, dan penurunan nilai aset keuangan sebesar 99,1% (www.jtrustbank.co.id)

Nilai *return on assets* tertinggi selama periode penelitian diperoleh oleh Bank Central Asia. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dari portofolio kredit yang berkontribusi terbesar terhadap total pertumbuhan pendapatan bunga. Selain itu, terjadi juga *outstanding* penyaluran kredit, terdapat bagi hasil Syariah yang meningkat, *cost of funds* yang lebih rendah, peningkatan *outstanding* kartu kredit dan pendapatan *switching* jaringan, serta ditopang oleh pendapatan dari entitas anak persahaan seperti BCA Insurance, BCA Finance dan BCA Sekuritas (www.bca.co.id).

Pada tahun 2009 hingga tahun 2012 *return on assets* perbankan mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya tidak ekstrim tetapi bank masih dapat menjaga tingkat profitabilitasnya. Pada periode tahun 2013 hingga 2018 *return on assets* mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan. Penurunan pada *return on assets* diakibatkan oleh bank-bank lebih berhati-hati dalam melakukan bisnisnya, antara lain dengan lebih banyak menyediakan porsi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan*/NPL).

**5. Kondisi Nilai Perusahaan**

Perusahaan dalam penelitian ini memiliki kondisi *price earning ratio* yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 hingga tahun 2013, *price earning ratio* mengalami penurunan yang berturut-turut sehinga rata-rata nilai *price earning ratio* mengalami kondisi yang kurang baik.

Nilai rata-rata *price earning ratio* terendah selama periode penelitian terjadi pada

Bank Jtrust Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan bank tersebut mengalami kerugian

operasional. Keadaan ini terproyeksi pada *nilai price earning ratio* yang bernilai negatif. Sedangkan nilai rata-rata *price earning ratio* tertinggi terjadi pada Bank Mayapada. Hal ini terjadi karena adanya tren kenaikan harga pasar saham bank yang terus meningkat. Kenaikan harga pasar ini membuktikan bahwa pasar memandang Bank Mayapada memiliki kinerja yang baik selama periode pengamatan.

**4.2.2 Pembahasan Verifikatif**

Pembahasan verifikatif merupakan pembahasan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan ditambah adanya variabel mediasi. Pembahasan verifikatif menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang sebelumnya sudah dirumuskan, yaitu mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan pada tahun 2008–2018 baik secara *s*imultan maupun parsial.

**4.2.2.1 Pengaruh Struktur modal, Pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit terhadap Profitabilitas tahun 2008–2018**

Besaran pengaruh struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas secara bersama-sama sebesar 63,34% dan sisanya 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Masih besarnya nilai epsilon (variabel lain yang tidak diteliti) dikarenakan variabel yang diuji hanya 3 (tiga) variabel, sehingga akan berbeda jika variabel yang diteliti lebih banyak.

Hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikansi 0,0000 ≤ 0,05, maka dapat

diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa

secara simultan terdapat pengaruh signifikan struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada tahun 2008–2018. Artinya apabila struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit ditingkatkan secara bersama-sama maka profitabilitas akan meningkat.

**4.2.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas tahun 2008–2018**

Besaran pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang paling dominan,

yaitu sebesar 28,58%. Hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai signifikansi 0,0000 <

0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2008–2018.

Berdasarkan *Coefficient* yang menunjukkan hasil negatif sebesar −0.767 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalaf Al-Taani (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal bukan merupakan faktor utama dalam penentu profitabilitas perusahaan. Namun, konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa bahwa struktur modal merupakan variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sudiyatno, *et al* (2012), berpendapat bahwa ketidakmampuan manajemen dalam mengoptimalkan kebijakan struktur modal berakibat pada tingkat pengembalian yang lebih rendah dari biaya modal sehingga berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Belum optimalnya kinerja perusahaan dapat meningkatkan risiko dan membuat terjadinya ketidakseimbangan antara biaya dan manfaat dari perimbangan struktur modal perusahaan (El-Chaarani dan El-Abiad, 2019).

Shaba *et al* (2016 ) berpendapat bahwa pada umumnya struktur modal perusahaan sektor perbankan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Namun, struktur modal yang besar akan membahayakan ketika perusahaan memiliki kinerja yang belum optimal.

Beberapa peneliti terdahulu berpendapat bahwa adanya pembayaran biaya modal yang harus dibayarkan sehubungan dengan sumber dana juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabiltas perusahaan (Hani dan Zouhur, 2019; Ahmed, *et al* 2018; Hasan, *et al* 2014).

**4.2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga erhadap Profitabilitas Pada tahun 2008–2018**

Besaran pengaruh pertumbuhan dan pihak ketiga (*Deposit Growth Rate*) terhadap profitabilitas yang paling terkecil, yaitu sebesar 16,44%, Hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai signifikansi 0,0000 < 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan dana pihak yang diukur dengan *Deposit Growth Rate* (DGR) terhadap profirabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2008–

2018.

Berdasarkan *Coefficient* yang menunjukkan hasil positif sebesar 0,094 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Deposit Growth Rate* (DGR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Janakiraman (2018) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifkan terhadap profitabilitas bank. penelitian yang dilakukan oleh Luqman Hakim dan Sugianto (2018) berpendapat bahwa profitabilitas sebagai pengukuran terhadap efekfitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dipengaruhi oleh adanya peningkatan atau penurunan pada pertumbuhan dana pihak ketiga.

Dana yang sudah dihimpun diharapkan dapat dikelola dengan baik agar dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank (Hossain dan Khalid, 2018). Selain itu, Hamadi dan Awdeh (2012) berpendapat bahwa *cost of fund* pada pertumbuhan dana pihak ketiga harus tetap dikontrol sehingga dapat membantu kinerja perusahaan.

Pervan *et al* (2015) menyarankan agar pertumbuhan dana pihak ketiga harus diiringi dengan permintaan produk dan jasa perbankan yang berkualitas sehingga akan berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan.

**4.2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas Pada tahun**

**2008–2018**

Besaran pengaruh pertumbuhan kredit (*Loan Growth Rate*) terhadap

profitabilitas adalah yang terbesar kedua, yaitu sebesar 18,32% setelah struktur modal. Hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai signifikansi 0,0000 < 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan yang diukur dengan rasio *Loan Growth Rate* (LGR) terhadap profirabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada tahun

2008–2018.

Berdasarkan *Coefficient* yang menunjukkan hasil positif sebesar 0,088, maka

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loan Growth Rate* (LGR)

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Crovini, *et al*. (2016) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamadi (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Udom, *et al.* (2016), berpendapat bahwa pengaruh positif dari pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa sumber utama pendapatan bank masih didominasi dari pendapatan bunga kredit. Sehingga jika penyaluran kredit mengalami peningkatan maupun penurunan maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dari pertumbuhan penyaluran kredit yang dilakukan harus diikuti dengan pemberiaan insentif bagi para manajemen sehingga dapat meningkatkan kondisi profitabililitas bank menjadi lebih baik (Fahlenbrach, *et al.* 2016).

Van Dan Dang (2019) berpendapat bahwa untuk memberikan dampak yang

besar bagi profitabilitas bank peningkatan kualitas kredit dan pemberlakuan kebijakan kredit dengan cara meneliti kemampuan keuangan debitur akan mengurangi risiko yang muncul dari adanya realisasi pertumbuhan kredit.

**4.2.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Tahun 2008–**

**2018**

Hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai signifikansi 0,0000 < 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada tahun 2008–

2018. Berdasarkan *Coefficient* yang menunjukkan hasil positif sebesar 5,362 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang positif.

Sudiyatno, *et al* (2012), berpendapat bahwa profitabilitas sebagai proksi dari kinerja perusahaan memberikan sinyal kepada pelaku pasar berkenaan dengan nilai investasi yang telah dilakukan. Para investor pasar modal mendapatkan sinyal tersebut dari manajemen perusahaan yang memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan juga dapat dengan melihat pertumbuhan profitabilitas dan secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang kemudian akan berimplikasi pada nilai perusahaan di pasar modal (Sri Hermuningsih, 2013)

Menurut Tui, *et al.* (2017), teori yang mendasari adanya pengaruh positif dari variabel profitabiitas terhadap nilai perusahaan adalah laporan keuangan merupakan sarana komunikasi tata kelola dan kinerja perusahaan dari manajemen kepada *stakeholders*. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang bagi pemegang saham. Hal ini berimplikasi pada pandangan investor terhadap prospek kedepan dari perusahaan

Pada penelitian ini besaran pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan sebesar 70,3% dan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel profitabilitas dalam model penelitian ini terbukti sebagai variabel *intervening* karena besaran pengaruhnya lebih besar dibandingkan pengaruh struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas yang hasilnya sebesar 63,34%.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh struktur modal, perkembangan dana pihak ketiga, dan kredit terhadap profitabilitas serta implikasinya pada nilai perusahaan. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

2008–2018 rata-rata mengalami kondisi fluktuatif. Pada umumnya perusahaan perbankan dengan nilai struktur modal tinggi sering dianggap sebagai perusahaan yang baik. Namun, penurunan ekuitas perusahaan sebagai dampak dari kerugian finansial juga dapat membuat nilai perimbangan semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa penilaian mengenai struktur modal perusahaan perbankan harus dilakukan lebih komprehensif.

2. Kondisi pertumbuhan dana pihak ketiga yang diukur dengan *Deposit Growt Rate* (DGR) periode 2008–2018 rata-rata mengalami kondisi fluktuatif. Pertumbuhan pada dana ini merupakan refleksi dari tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap kredibilitas suatu bank.

3. Kondisi pertumbuhan kredit yang diukur dengan *Loan Growth Rate* (LGR) periode

2008–2018 rata-rata mengalami kondisi fluktuatif

dengan kecenderungan mengalami penurunan. Kondisi kelesuan ekonomi menjadi faktor utama yang mengakibatkan permintaan terhadap kredit mengalami penurunan.

4. Kondisi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) periode 2008–

2018 rata-rata mengalami kondisi fluktuatif. Adanya krisis global, *cost of funds*, dan meningkatnya *non performing loan* menjadi penyebab perubahan pada tingkat profitabilitas perbankan.

5. Kondisi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) periode

2008–2018 rata-rata mengalami kondisi fluktuatif. Penurunan dan kenaikan pada nilai perusahaan mencerminkan respon dan pandangan dari para investor di pasar modal terhadap kondisi kinerja perusahaan.

6. Variabel struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan besaran pengaruh 63,34%.

7. Variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas dengan besaran pengaruh sebesar 28,58% serta merupakan pengaruh terbesar terhadap profitabilitas. Kondisi struktur modal perusahaan sektor perbankan yang cenderung lebih tinggi daripada sektor lainnya harus diimbangi dengan optimalisasi kinerja keuangan agar tidak membahayakan keberlangsung perusahaan.

8. Variabel pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signfikan terhadap variabel profitabilitas dengan besaran pengaruh sebesar 16,44%. Hal ini sejalan dengan fungsi atau peran utama dari sebuah bank, yaitu sebagai perantara keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat. Penurunan dan peningkatan dana pihak ketiga akan berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang kemudian akan berimplikasi pada profitabilitas perusahaan.

9. Variabel pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan dengan besaran

pengaruh sebesar 18,32%, serta merupakan pengaruh terbesar kedua setelah struktur modal terhadap profitabilitas. Pendapatan perbankan di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan yang bersumber dari bunga kredit. Jika terjadi penurunan pada penyaluran kredit, maka akan berdampak pada pendapatan utama perusahaan perbankan.

10. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan dengan besaran pengaruh sebesar 70,3%. Hal ini bermakna bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini terbukti sebagai variabel *intervening*. Rasio profitabilitas yang disajikan pada laporan keuangan dapat memberikan sinyal mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Selain mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga, sebaiknya manajemen perusahaan juga berfokus pada pengelolaan dana dan melakukan manajemen risiko terhadap operasional perusahaan.

*2.* Restrukturisasi manajemen perusahaan, menjalin hubungan baik kepada nasabah institusi dan pemerintah, serta menjadikan nasabah perorangan sebagai agen atau mitra bank dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan perbankan yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga.

3. Ekspansi penyaluran kredit yang sesuai dengan *core business* sudah seyogyanya

dilakukan dengan beberapa keunggulan kompetitif agar target pertumbuhan kredit dapat terealisasi.

4. Peningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan

kualitas penyaluran kredit, mengoptimalkan *non interest income*, dan menekan *cost of fund*.

5. Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan karena peningkatan ini akan berdampak pada penilaian para investor di pasar modal.

6. Struktur modal, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan besar pengaruh 68,94%. Untuk memperkecil nilai epsilon, peneliti lain dapat menambah jumlah variabel penelitian dan jumlah bank yang diteliti dengan rentang waktu yang lebih panjang.

7. Struktur modal menjadi determinan yang besar bagi profitabilitas perusahaan

perbankan. Oleh sebab itu, disarankan agar perusahaan dapat mengelola dananya dengan baik untuk meningkatkan profitablitas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penurunan ekuitas yang kemudian akan menggangu operasional perusahaan.

8. Penghimpunan dana pihak ketiga harus terus dilakukan dengan cara membangun

kredibilitas perusahaan, memperluas jaringan layanan, dan menawarkan produk yang kompetitif sesuai dengan ceruk pasar. Namun, pengelolaan dana tersebut harus dilakukan dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

9. Peningkatan penyaluran kredit perlu dilakukan dengan memberikan insentif bagi manajemen dan tetap memperhatikan *prudential banking*, seperti meneliti kemampuan keuangan calon debitur, besaran kredit yang diberikan, dan kemungkinan *conflict of interest* dalam skema pemberian kredit. Hal ini dilakukan agar dapat menekan *non performing loan* tetap pada tingkat yang rendah dan profitabilitas perusahaan dapat dioptimalkan.

10. Nilai perusahaan secara empiris dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Oleh

karena itu, perusahaan perbankan harus berupaya meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat lebih menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadimousaabad, Aiyoub, Melati Ahmad Anuar, Saudah Sofian, and Agha Jahanzeb.

2013. *“Capital Structure Decisions and Determinants: An Empirical Study in Iran.” International Research Journal of Approach and Basic Sciences* 5(7): 891–96.

Ahmed, Farhan, Iqra Awais, and Muhammad Kashif. 2018. “Financial Leverage and

Firms’ Performance: Empirical Evidence from KSE-100 Index.” *Etikonomi: Jurnal*

*Ekonom*i 17(1): 45–56.

Al-Taani, Khalaf. 2013. “The Relationship between Capital Structure and Firm

Performance: Evidence from Jordan.” *Journal of Finance and Accounting* 3(1): 41–

45.

Block, Stanley B, Geoffrey Hirt and Bartley Danielsen*.* 2016. *Foundations of Financial*

*Management*. 16th Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.

Brigham, Eugene and Houston, Joel. 2019. *Fundamentals of Financial Management*.

15th Edition. Cengange Learning.

Crovini, Chiara, Giovanni Ossola, and Guido Giovando. 2016. “Loan Growth and Interest

Income of Italian Listed Banks: A Multivariate Analysis.” *International Journal of*

*Markets and Business Systems* 2(2):85.

Dang, Van Dan. 2019. “The Effects of Loan Growth on Bank Performance: Evidence

from Vietnam.” *Management Science Letters* 9(6): 899–910.

Dey, Ripon Kumar, Syed Zabid Hossain, and Rashidah Abdul Rahman. 2018. “Effect of

Corporate Financial Leverage on Financial Performance. *Asian Social Science*

14(12): 1–24.

El-Chaarani, Hani and Zouhour El-Abiad. 2019. “Analysis of Capital Structure and Performance of Banking Sector in Middle East Countries.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(2):1–11.

Fahlenbrach, Rüdiger, Robert Prilmeier, and René M. Stulz. 2016. “Why Does Fast Loan Growth Predict Poor Performance for Banks?” Charles A. *Dice Center Working Paper* 2(6): 16-30.

Gitman, Lawrence J., & Zutter, Chad J. 2019. *Principles of Managerial Finance*. 14th

Edition. New York: Pearson.

Hakim, Luqman and Sugianto Sugianto. 2018. “Determinant Profitability and Implications

on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX.”

*International Journal of Economics and Financial Issues* 8(1): 205–16.

Hamadi, Hasan and Ali Awdeh. 2012. “The Determinants of Bank Net Interest Margin: Evidence from the Lebanese Banking Sector.” *Journal of Money, Investment and Banking*.

Hossain, Alamgir and M. Saifullah Khalid. 2018. “Determinants of Bank Profitability before and during Crisis : Evidence from Bangladesh.” *International Journal of Finance and Accounting* 7(5): 142–46.

Janakiraman, B. 2018. *Impact of Casa Deposit Growth on the Profitability of Banks- Study of Syndicate Bank. Asian Journal of Management.* 9(2):978-982

Javed, Tariq, Waqar Younas, and Muhammad Imran. 2014. “Impact of Capital Structure

on Firm Performance: Evidence from Pakistani Firms.” *International Journal of*

*Academic Research in Economics and Management Sciences* 3(5): 1–5.

Keown, Arthur J., John D. Martin & J. William Petty. 2014. *Foundations of Finance*. 8th

Edition. Pearson Education

Khan, Akmal, Maria Shaikh, Aisha Bashir Shah, Imtiaz Zahid, and Faiz Muhammd Shaikh. 2017. “*Impact of Financing Decisions on Firm's Performance : An Empirical Study of Pakistani Listed Firm's In K*SE.” *International Journal of Management & Information Technology* 12(1): 3050–56.

Kinicki, A., & Williams, B. 2011. *Management: A Practical Introduction. Fifth Edition*. New

York: McGraw-Hill/Irwin.

Kodongo, Odongo, Thabang Mokoaleli-Mokoteli, and Leonard N. Maina. 2014. “Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence of Listed Firms in Kenya.” *MPRA Paper* 57116.

Manurung, Adler Haymans. 2011. *Metode Penelitian: Keuangan, Investasi, dan*

*Akuntansi Empiris*. Jakarta: Adler Manurung Press.

Mathur, Satish B. 2012. *Financial Management Theory and Practice*. Trinity Press

Moeljadi, Kartika Hendra Titisari, Triningsih Sri Supriyati, and Sherlinda Octa Yuniarsa.

2020. “Determinant Firm Value of the Banking Sector Listing on the Indonesia Stock Exchange: Mediated by Profitability.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 9(4): 2158–61.

\_\_\_\_\_\_\_. 1998. Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan https://[www.bca.co.id](http://www.bca.co.id/)

https://[www.bni.co.id/id-id/](http://www.bni.co.id/id-id/) https://[www.btn.co.id](http://www.btn.co.id/) https://[www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id/) https://[www.jtrustbank.co.id/index.php](http://www.jtrustbank.co.id/index.php) https://bankmandiri.co.id https://[www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id/) https://[www.maybank.co.id](http://www.maybank.co.id/) https://[www.btpn.com](http://www.btpn.com/) https://[www.victoriabank.co.id](http://www.victoriabank.co.id/) https://[www.bankmayapada.com](http://www.bankmayapada.com/) https://bankmega.com/id/ https://[www.panin.co.id](http://www.panin.co.id/) https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pertumbuhan https://[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)